

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpakaian tidak lain adalah untuk menghilangkan fitnah (ketertarikan laki-laki asing). Hal itu tidak mungkin terwujud kecuali dengan potongan yang longgar. Karena pakaian yang ketat, meskipun bisa membuat tertutupnya wama kulit, namun tetap dapat menggambarkan lekuk tubuhnya sehingga masih akan menggoda pandangan laki-laki.¹

Memakai pakaian tertutup bukanlah monopoli masyarakat arab, dan bukan pula berasal dari budaya mereka, bahkan menurut ulama dan filosof besar Iran Kontemporer, Murthadha Muthahari, pakaian penutup (seluruh badan wanita) telah dikenal di kalangan banyak bangsa-bangsa kuno dan lebih melekat pada orang-orang Sassan Iran, dibandingkan dengan tempat-tempat.² Memakai pakaian tertutup atau busana muslimah tersebut, harus memiliki kesadaran yang muncul dari dalam dirinya sendiri. Karena kesadaran memiliki arti yang penting dalam melakukan suatu tindakan, jika tidak mempunyai kesadaran sendiri hasil yang diperoleh tidak akan memuaskan. Kesadaran itu sendiri sama artinya dengan mawas diri. Kesadaran juga mencakup persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu hingga akhirnya perhatian terpusat.³

Oleh karena itu, sudah jelas remaja atau generasi muda saat ini harus benar-benar dididik dengan baik dan harus diberi wawasan bagaimana berpakaian yang baik sebagai seorang muslim. Agar menghasilkan potensi-potensi yang dapat menyejahterakan dan memajukan kehidupan bangsa serta dapat memberikan inovasi-inovasi baru yang menjadikan ciri khas bangsa ini agar lebih dikenali oleh bangsa lain. Mereka juga harus dituntut memiliki kesadaran nilai-nilai ke Tuhanan dan

¹ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Pakaian syar'i Wanita Muslimah*, (Jogjakarta: Media Hibayab, 2002), h 142.

² M. Quraish ^{Shihab}, *Pakaian syar'i, Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h 36.

³ Nurjanah Taufiq & Rukmini Barhana, *Pengantar Psikologi I*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h 250.

lingkungannya yang bermakna, tajam, dan jelas. agar dapat mendorong manusia bersyukur kehadirat-Nya.. Masa remaja itu sendiri saat ini sedang berada dalam fase perkembangan yang amat pesat, di mana remaja merupakan suatu periode yang mengalami perubahan dalam hubungan sosial, yang ditandai dengan berkembangnya minat terhadap hal - hal yang ada di sekitarnya.⁴

Tapi pada kenyataanya masih banyak masalah kenakalan remaja yang terjadi di masa kini. Kenakalan tersebut seperti: perkembangan emosional yang kurang bahkan tidak sehat, kurang memiliki sifat simpati dan agamis, ketidakmampuan mempergunakan waktu luang secara sehat dan ekonomis, kelemahan diri dalam mengatasi kegagalan dengan memilih kegiatan alternatif yang keliru dan pengembangan kebiasaan diri yang kurang bahkan tidak sehat di dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Dari masalah-masalah yang dijelaskan di atas, dapat diambil contoh, salah satunya mereka kurang memiliki sifat simpati dan agamis pada kehidupan sehari-harinya. Dengan kata lain, mereka masih awam dalam hal-hal tentang agama, khususnya agama Islam. Hal tersebut bisa dibuktikan, seperti yang terjadi di sebuah lingkungan masyarakat, yakni di Desa Negeri Kepayungan yang mana para remajanya memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam memakai busana muslim. Mereka mempunyai gaya atau model sendiri dalam urusan memakai busana muslim.⁶

⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2009), h186.

⁵ Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h 5-6.

⁶ Hasil Observasi di Desa Kepayungan 24/05/2021 pukul 14:45.

Padahal sudah jelas, Allah telah mewajibkan para wanita Muslimah yang sudah akhil baligh agar memperhatikan masalah hijab. Dalam Al-Quran surat An Nur ayat 31 disebutkan perintah menutup aurat:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَىٰ الْإِرْتِبَةِ مِنَ الرَّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung⁷."

Dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut: Hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluan, tidak boleh menampakkan perhiasan, kecuali yang biasa tampak darinya, menutupkan kain kerudung ke dadanya, tidak boleh menampakkan

⁷ Departemen Agama. RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: P.T. Parca, 1983).

perhiasan, kecuali pada keluarga atau orang dekat, dan tidak boleh memukulkan kaki agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan.⁸ Namun kenyataan yang terjadi di Desa Negeri Kepayungan adalah masih banyak remaja yang belum menggunakan hijab dengan syar'i sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan As-sunnah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis melaksanakan penilaian tentang "Peran Ustadzah Dalam Membimbing Berpakaian Syar'i Remaja Muslimah Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Negeri Kepayungan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran ustadzah muslim dalam membimbing berpakaian syar'i remaja muslimah majelis taklim Nurul Huda di Desa Negeri Kepayungan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi remaja muslimah majelis taklim Nurul Huda dalam berpakaian syar'i?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran ustadzah muslim dalam membimbing berpakaian syar'i remaja muslimah majelis taklim Nurul Huda di Desa Negeri Kepayungan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja muslimah majelis taklim Nurul Huda dalam berpakaian syar'i.

⁸ Kathur suhardi , *Bagaimana Muslimah Bergaul* , (Jakarta : Pustaka Al – Kausar, 2008), h 107-108

D. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian diperlukan supaya pembahasan yang akan dilakukan tidak terlampau jauh dan melebar dengan tujuan agar pembahasan yang dibahas fokus pada satu penelitian saja. Maka batasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya terfokus pada peran Ustadzah dalam membimbing berpakaian syar'i remaja Muslimah.
2. Dalam penelitian masyarakat yang akan dijadikan populasi penelitian adalah masyarakat di desa Negeri Kepyungan.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini memberikan sumbangan bagi konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu agama khususnya dalam kajian kewajiban berpakaian syar'i.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis untuk menambah khasanah pengetahuan penulis serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang peranan Ustadzah dalam membimbing berpakaian syar'i remaja Muslimah di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Negeri Kepyungan.
- b. Bagi Ustadzah di Majelis Taklim Nurul Huda Desa Negeri Kepyungan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus membimbing remaja Muslimah dalam berpakaian syar'i.
- c. Bagi akademik dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan sehingga berguna sebagai referensi bagi pihak – pihak yang membutuhkan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan *expose facto*, karena bertujuan menggambarkan keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu

hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.⁹ Penelitian eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan.¹⁰

2. Pendekatan Penilitan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.¹¹ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹²

⁹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2014). h.3

¹⁰ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h.14

¹¹ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.h.15

¹² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : CV Alfabeta,2011). H.14

3. Lokasi penelitian

Sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, maka lokasi penelitian di Majelis Taklim Nurul Huda di Jl. Raya Kampung Tanjung Rejo, RT 005 RW 002 Desa Negeri Kepayungan.

4. Informan Penelitian

Informan yang dijadikan sumber informasi oleh peneliti adalah Ustadzah Nani dan selaku Remaja Muslimah yang ada di Desa Negeri Kepayungan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Pengamatan ini dapat dilakukan untuk mengetahui aspek kejiwaan yang ingin diteliti.¹³ Pada penelitian ini observasi akan dilakukan untuk mendapatkan berita tentang perkembangan ilmu agama khususnya dalam kajian berpakaian syar'i.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewer*) dengan pengamatan langsung ke lapangan. Wawancara dilakukan langsung kepada Ustadzah dan Remaja Majelis Taklim Nurul Huda di Desa Negeri Kepayungan.¹⁴ Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Juni 2021

¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : CV Alfabeta,2011). h.235

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*.. (Bandung : CV Alfabeta,2011)h.235

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian proses penyederhanaan dan pengelompokan data-data sesuai dengan alat yang digunakan. Analisis data dimaksudkan sebagai suatu cara untuk menganalisis sebab-sebab timbulnya suatu permasalahan yang terjadi didalam suatu perusahaan serta seberapa jauh permasalahan tersebut mempengaruhi perusahaan.

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan.”¹⁵

Pada teknik analisis data ini, penulis menggunakan analisis data dilapangan model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles and Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan¹⁷.

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. h .244

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* h.246

¹⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta,2011)h.247

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut¹⁸.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi ataupun gambaran suatu objek

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung : CV Alfabeta,2011)h.247

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif dan juga teori¹⁹.

H. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini digunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, pembatasan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian metode penelitian, teknik analisis data,

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bab ini berisi tentang deskripsi teori, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian yang relevan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, informan penelitian, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

¹⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : CV Alfabeta, 2011) h.247